

BAB III METODE PENELITIAN

A. LOKASI

Penelitian ini mengambil di Taman Wisata Alam Situ Patenggang yang berlokasi di kaki gunung Patuha, Kabupaten Bandung. Terletak di Desa Patengan, Kecamatan Rancabali, Kabupaten Bandung.



Sumber : www.bandungkab.go.id/arsip/2287/peta-wisata

Gambar 3.1. Peta Wisata Kabupaten Bandung

B. JENIS PENELITIAN

Saat melakukan penelitian ilmiah, maka perlu ditetapkannya sebuah metode penelitian, karena dari suatu metode penelitian akan memberikan arah dan cara kerja dalam menyelesaikan dan memecahkan masalah penelitian, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Penentuan metode penelitian harus tepat, karena akan menentukan cara kerja kita dalam mencapai tujuan penelitian. Surahkmad (1998) mengemukakan bahwa metode penelitian merupakan cara utama yang

dipergunakan untuk mencapai tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesis dengan mempergunakan teknik serta alat tertentu. Cara utama itu dipergunakan setelah peneliti memperhitungkan kewajarannya ditinjau dari tujuan peneliti serta situasi penelitian.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010, hlm. 3) istilah “deskriptif” berasal dari istilah bahasa Inggris *to describe* yang berarti memaparkan atau menggambarkan sesuatu hal, misalnya keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan, dan lain-lain. Dengan demikian yang dimaksud dengan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Penelitian deskriptif merupakan penelitian paling sederhana, dibandingkan dengan penelitian-penelitian yang lain, karena dalam penelitian ini peneliti tidak melakukan apa-apa terhadap objek atau wilayah yang diteliti. Istilah dalam penelitian, peneliti tidak mengubah, menambah, atau mengadakan manipulasi terhadap objek atau wilayah penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya.

Whitney (1960) berpendapat bahwa metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena.

Dalam metode deskriptif, peneliti bisa saja membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif. Adakalanya peneliti mengadakan klasifikasi, serta penelitian terhadap fenomena-fenomena dengan menetapkan suatu standar atau suatu norma tertentu, sehingga banyak ahli menamakan metode ini dengan nama survey normatif (*normative survey*). Dengan metode ini juga diselidiki kedudukan (*status*) fenomena atau factor dan memilih

hubungan antara satu faktor dengan faktor yang lain. Karenanyametodeinijugadinamakanstudikasus (*case study*).

Metode deskriptif juga ingin mempelajari norma-norma atau standar-standar sehingga penelitian ini disebut juga survei normatif. Dalam metode ini juga dapat diteliti masalah normatif bersama-sama dengan masalah status dan sekaligus membuat perbandingan-perbandingan antar fenomena. Studi demikian dinamakan secara umum sebagai studi atau penelitian deskriptif. Perspektif waktu yang dijangkau, adalah waktu sekarang atau sekurang-kurangnya jangka waktu yang masih terjangkau dalam ingatan responden.

Hasan (2002, hlm. 98) analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi *multivariate*), model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

C. POPULASI DAN SAMPEL

1. Populasi

Dijelaskan menurut Sugiyono (2012, hlm. 49) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu.

Populasi dalam penelitian ini akan diambil dari wisatawan yang berkunjung ke TWA Situ Patenggang sejak bulan Januari 2015 hingga bulan Juni 2015.

Tabel 3.1. Data Kunjungan Wisata ke TWA Situ Patenggang Periode Januari – Juni 2015

No.	Tiket Masuk		
	Bulan	Wisatawan Lokal dan Mancanegara	Kendaraan Bermotor Roda Dua dan Empat
1.	Januari	29.570	7.640
2.	Februari	15.496	4.171
3.	Maret	12.017	3.273
4.	April	13.476	3.214
5.	Mei	29.500	5.270
6.	Juni	36.089	8.822
Total		137.482	100.504

Sumber : Agrowisata N8 Rancabali, 2015

2. Sampel

Sampel dapat diartikan sebagian atau wakil populasi yang di teliti (Arikunto, 2010, hlm. 174). Sampel adalah bagian dari populasi yang diambil melalui cara-cara tertentu yang juga memiliki karakteristik tertentu, jelas, dan lengkap yang dianggap bisa mewakili populasi (Hasan, 2002, hlm. 58). Sedangkan menurut Ali (1985) (dalam Taniredja dan Mustafidah, 2012, hlm. 34), menyebutkan bahwa sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh polulasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu.

Dengan jumlah pengunjung seperti yang dijelaskan pada tabel 3.1, maka karena keterbatasan tenaga dan waktu, penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Solvin, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

- n = ukuran sampel,
- N = ukuran populasi,
- e = persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolelir/diinginkan, misalnya 10 %.

Berdasarkan tabel 3.1. diketahui jumlah kunjungan wisatawan TWA Situ Patenggang pada enam bulan terakhir adalah sebanyak 137.482 orang. Maka penentuan jumlah sampel menjadi :

$$\begin{aligned}
 n &= \frac{N}{1+N \times e^2} \\
 &= \frac{137.482}{1+137.482 \times 0.1^2} \\
 &= \frac{137.482}{1+1.374,82} \\
 &= 99,93
 \end{aligned}$$

Dari rumus diatas didapatkan hasil sampel sebesar 99,93 yang kemudian dibulatkan menjadi 100 orang sampel. Setelah mendapatkan jumlah sampel yang mewakili dari populasi yang ada, maka teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Random Sample* atau Sampel Acak.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 177) teknik sampling ini diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (*chance*) dipilih menjadi sampel. Oleh karena hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel.

D. INSTRUMEN PENELITIAN

Pada prinsipnya meneliti merupakan suatu alat pengukuran, maka harus menggunakan alat ukur yang baik. “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur suatu fenomena alam atau sosial yang diamati ” (Sugiyono, 2010, hlm. 146). Dalam penelitian ini menggunakan instrument kuesioner dan

observasi lapangan. Guna mengumpulkan dokumentasi kondisi terkini, maka digunakan juga telepon genggam merk Samsung Galaxy SII dalam mengambil foto.

Sedangkan pada kuesioner kali ini, menggunakan skala *likert* 5 mata. Skala *likert* digunakan sebagai pengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap fenomena sosial yang terjadi. Dalam skala *likert* setiap jawaban atau pilihan dihubungkan dengan pernyataan positif dan negatif. Dengan menggunakan skala nilai 1 sampai dengan 5.

E. JENIS DAN SUMBER DATA

Berdasarkan sumber pengambilannya, data dibedakan atas dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya (Hasan, 2002, hlm. 82). Untuk mendapatkan data primer tersebut, penulis menggunakan metode wawancara langsung kepada pengelola Candi Cangkuang dan membagi kuesioner kepada wisatawan untuk memperoleh data mengenai persepsi wisatawan terhadap lingkungan.

2. Data sekunder

Menurut Wardiyanta (2006, hlm. 28), data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dari responden, tetapi dari pihak ketiga. Data ini, biasanya diperoleh dari perpustakaan atau dari laporan-laporan peneliti terdahulu. Penggunaan data sekunder akan sangat menguntungkan peneliti karena dapat menghemat waktu, biaya, dan tenaga.

Di bawah ini akan diuraikan data-data yang diperlukan, jenis, metode, dan instansi yang menyediakan data-data tersebut. Data-data ini akan digunakan sebagai input analisis studi. Kebutuhan data dalam studi ini dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2. Jenis Dan Sumber Data

No.	Jenis Data	Sumber	Teknik memperoleh data
1.	Data Primer : <ul style="list-style-type: none"> • Lama kunjungan wisatawan. • Jenis kegiatan wisatawan. • Sarana prasarana/ fasilitas. • Perilaku Vandalisme wisatawan • Persepsi wisatawan terhadap lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Responden (Pengunjung) • Pengelola Lapangan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyebar Kuesioner • Observasi lapangan langsung
2.	Data Sekunder : <ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kunjungan ke Kab.Bandung • Jumlah kunjungan ke tempat wisata • Profil tempat wisata 	<ul style="list-style-type: none"> • Dokumentasi • DISPOPAR Kabupaten Bandung • Manajemen Wana Wisata Kawah Putih • Manajemen Pemandian Air Panas Cimanggu • Manajemen Situ Patenggang 	<ul style="list-style-type: none"> • Study literature • Study dokumentasi • Internet / <i>website</i>

Sumber : Diolah oleh Penulis, 2015

F. OPERASIONAL VARIABEL

Penelitian ini meneliti dua variabel yaitu persepsi individu terhadap lingkungan sebagai variabel X (variabel bebas/*Independen*) dan perilaku vandalisme wisatawan sebagai variabel Y (variabel terikat/*Dependen*).

Tabel 3.3. Operasional Variabel

Variabel	Sub variable	Indikator	Skala
Persepsi Individu Terhadap	Ekosentris	- Menganggap pemanfaatan lingkungan harus seimbang	Ordinal

Lingkungan (X) Hamzah (2013, hlm. 20)		dengan pelestariannya. - Melakukan aktivitas wisata namun dengan tetap menjaga keutuhan lingkungan. - Melakukan aktivitas wisata namun dengan tetap menjaga kebersihan lingkungan	
	Biosentrisme	- Melakukan aktivitas wisata dengan tidak melibatkan komponen makhluk hidup (hewan dan tumbuhan). - Menganggap kualitas lingkungan tidak akan mengalami kenaikan jika sudah terdapat campur tangan manusia didalamnya. - Mengikuti kehendak lingkungan dengan tanpa campur tangan manusia.	Ordinal
	Antroposentris	- Keinginan untuk membangun atau menambah fasilitas wisata di kawasan wisata (seperti pusat cinderamata, rumah makan, dan lain-lain). - Keinginan penggunaan alat transportasi air praktis yang menggunakan bahan bakar. - Menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab kebersihan lingkungan kepada pengelola.	Ordinal
Perilaku Vandalisme (Y) Cohen (1973)	<i>Acquistive Vandalism</i>	- Mengambil bagian hewan - Mengambil bagian tumbuhan - Mengambil bagian situs/benda peninggalan bersejarah	Ordinal
	<i>Tactical</i>	- Mencoret-coret vegetasi	Ordinal

	<i>Vandalism</i>	- Mencoret-coret fasilitas	
	<i>Ideological Vandalism</i>	- Menempel stiker organisasi tertentu di sekitar kawasan wisata - Memasang iklan di sekitar kawasan wisata	Ordinal
	<i>Vindictive Vandalism</i>	- Merusak situs/benda peninggalan bersejarah	Ordinal
	<i>Play Vandalism</i>	- Membuang sampah tidak pada tempatnya - Merusak bagian tumbuhan - Membakar sesuatu yang menimbulkan asap	Ordinal
	<i>Malicious Vandalism</i>	- Merusak fasilitas	Ordinal

Sumber : Diolah Oleh Penulis, 2015

G. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

1. Uji Validitas

Uji validitas berkenaan dengan ketepatan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Suharsimi Arikunto (2006) memberikan definisi validitas sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur validitas instrument penelitian adalah sebagai berikut :

Menyebarkan instrument yang akan diukur validitasnya kepada responden.

- a. Mengumpulkan data hasil uji instrumen.
- b. Membuat tabel pembantu untuk mendapatkan skor-skor pada item yang diperoleh.
- c. Memberikan atau menampakan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.

- d. Menghitung nilai koefisien korelasi *product moment* untuk setiap item angket dari skor-skor yang diperoleh. Formula koefisien korelasi *product moment* dari Karl Pearson, yaitu : (Arikunto : 1997)

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : Koefisien Korelasi Uji Validitas
 X : Skor yang diperoleh dari seluruh item
 Y : Skor total
 $\sum X$: Jumlah Skor Dalam Distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah Skor Dalam Distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah Kuadrat Dalam Skor Distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah Kuadrat Dalam Skor Distribusi Y
 N : Banyaknya Responden

Pada penelitian ini yang akan di uji adalah validitas dari Variabel X dan validitas dari variabel Y. Proses pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 20. *for windows*. dengan menggunakan 100 responden maka jumlah N dalam rumus ini adalah N-2, maka pada t_{tabel} akan diambil pada urutan ke 98. Dan berikut ini merupakan hasil pengolahan uji validitas, antara lain :

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas

No.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
1.	Pembangunan fasilitas di Situ Patenggang bisa dilakukan hingga tepi danau.	0,234983	0,1966	Valid
2.	Area parkir dapat diperluas hingga tepi danau untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan.	0,259686	0,1966	Valid
3.	Fasilitas penunjang seperti restoran, toko oleh-oleh, dan lain-lain, harus dibangun senyaman mungkin bagi wisatawan meski mengabaikan kepentingan lingkungan.	0,324816	0,1966	Valid

4.	Alam dan lingkungan di Situ Patenggang bisa dimodifikasi atau dibentuk sesuai kebutuhan wisatawan..	0,341379	0,1966	Valid
5.	Atraksi wisata air atau <i>water sport</i> seperti <i>flying fish</i> , <i>banana boat</i> , selancar air dapat dikembangkan di Situ Patenggang..	0,286374	0,1966	Valid
6.	Wisatawan berhak melakukan aktivitas apapun tanpa mempertimbangkan kelestarian alam.	0,305677	0,1966	Valid
7.	Kebersihan sudah seharusnya menjadi tanggung jawab pengelola.	0,225159	0,1966	Valid
8.	Jalan setapak dibuat senyaman mungkin bagi wisatawan di tepi danau dan dibuat dengan perkerasan (aspal).	0,267212	0,1966	Valid
9.	Menjadikan bagian hewanatau tumbuhan dari tempat wisata sebagai souvenir, untuk dijadikan ciri atau penguat suatu momen.	0,679825	0,1966	Valid
10.	Menjadikan bagian situs/benda peninggalan bersejarah atau benda – benda yang menarik dari Situ Patenggang sebagai souvenir untuk dijadikan ciri atau penguat suatu momen.	0,681044	0,1966	Valid
11.	Melakukan promosi dengan menempel slogan atau iklan pada objek di Situ Patenggang.	0,626648	0,1966	Valid
12.	Mengabadikan momen dengan menulis atau menggambar pada vegetasi di sekitar Situ Patenggang .	0,789266	0,1966	Valid
13.	Mengabadikan momen dengan menulis atau menggambar pada fasilitas yang ada di Situ Patenggang.	0,610751	0,1966	Valid
14.	Menempel stiker organisasi tertentu di sekitar Situ Patenggang.	0,764031	0,1966	Valid
15.	Memasang iklan di sekitar Situ Patenggang.	0,739143	0,1966	Valid
16.	Merusak situs/benda peninggalan bersejarah.	0,766047	0,1966	Valid
17.	Merusak Fasilitas yang ada di Situ Patenggang.	0,641272	0,1966	Valid
18.	Menunjukkan kreativitas dengan membuat gambar pada objek-objek yang ada di Situ Patenggang.	0,600307	0,1966	Valid

19.	Melakukan aktivitas yang meluapkan ekspresi dan emosi diri dengan menendang atau memukul tumbuhan.	0,581846	0,1966	Valid
20.	Membakar sampah atau daun kering disekitar tempat berwisata.	0,733245	0,1966	Valid
21	Berekspresi melalui musik dengan memukul tong sampah, dinding gazebo, pohon atau batu.	0,741477	0,1966	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Penulis, 2015

2. Uji Realibilitas

Intrumen penelitian disamping harus valid, namun juga harus dapat dipercaya. Malhotra (2005) mengemukakan bahwa realibilitas adalah sejauh mana skala mampu menciptakan hasil yang konsisten jika pengukuran berulang dilakukan terhadap karakteristik tertentu.

Jika instrumen dinyatakan tidak valid, selanjutnya realibilitas instrumen tersebut diuji. Realibilitas adalah suatu indeks yang menunjukkan sejauh mana alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Suatu instrumen penelitian yang reliabel apabila diujikan pada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda, hasilnya akan tetap sama.

Untuk uji Realibilitas instrument, digunakan rumus *alpha*, yaitu :

$$r_{II} \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[\frac{1 - \sum \alpha^1 t}{\alpha^2 t} \right]$$

Keterangan :

- r_{II} : Realibilitas Instrumen
 K : Banyaknya Soal
 $\sum \alpha^1 t$: Jumlah Variansi Butir Soal
 $\alpha^2 t$: Variansi Total

Sedangkan rumus untuk mencari Variansi totalnya adalah :

$$\alpha^2 t = \frac{\sum x^2 - \frac{\sum x^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

a^2_t	: Variansi Total
$\sum x^2$: Jumlah Skor
N	: Jumlah Reponden

Dalam perhitungan reliabilitas kali ini mendapatkan hasil bahwa instrumen penelitian ini reliabel, penulis menggunakan SPSS 20.0 *for windows* untuk menghitungnya, dan hasilnya sebagai berikut :

Tabel 3.5. Output Reliability SPSS 20

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.877	21

Sumber : Pengolahan Data Oleh Penulis, 2015

H. TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam penelitian ini penulis menganalisis mengenai pengaruh persepsi individu tentang lingkungan terhadap perilaku vandalisme wisatawan di TWA Situ Patenggang Kabupaten Bandung. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh gambaran mengenai keterkaitan antara pengaruh persepsi individu tentang lingkungan terhadap perilaku vandalisme wisatawan di TWA Situ Patenggang Kabupaten Bandung. Adapun jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah deskriptif berdasarkan variabel yang ditelitinya dengan pendekatan kuantitatif.

Hasan (2002, hlm. 22) menyebutkan, metode deskriptif pada hakekatnya adalah mencari teori, bukan menguji teori. Metode ini menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah. Peneliti bertindak sebagai pengamat. Ia hanya membuat kategori pelaku, mengamati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi. Dengan suasana alamiah berarti bahwa peneliti terjun ke lapangan. Ia tidak berusaha memanipulasi variabel. Karena kehadirannya, mungkin mempengaruhi gejala, peneliti harus berusaha memperkecil pengaruh tersebut.

Pada penelitian dengan metode deskriptif ini, disyaratkan sebagai berikut: 1) Peneliti harus memiliki sifat represif. Ia harus selalu mencari, bukan menguji. 2) peneliti harus memiliki kekuatan integratif, kekuatan untuk memadukan berbagai macam informasi yang diterimanya menjadi satu kesatuan penafsiran. Bentuk lain dari metode deskriptif adalah metode survei dan metode observasi.

Bentuk analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, menurut Hasan (2002, hlm. 98) analisis kuantitatif adalah analisis yang mempergunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Alat analisis yang bersifat kuantitatif adalah alat analisis yang menggunakan model-model, seperti model matematika (misalnya fungsi *multivariate*), model statistik dan ekonometrik. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik sebagai berikut:

1. **Method of Successive Interval (MSI)**

Penelitian ini menggunakan teknik analisis linier sederhana. Data yang diperoleh dari jawaban responden merupakan data mentah yang masih berbentuk data ordinal. Agar data tersebut dapat diolah dengan menggunakan metode regresi linier sederhana, maka semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu di transformasikan menjadi skala interval, dengan menggunakan *method of successive interval* (MSI).

Dalam Yussita (2013) disebutkan tahap-tahap perhitungan *method of successive interval* adalah sebagai berikut:

- a. Menghitung frekuensi (f) setiap pilihan jawaban berdasarkan hasil dari jawaban responden pada setiap pertanyaan.
- b. Berdasarkan frekuensi yang diperoleh untuk setiap pertanyaan, dilakukan perhitungan proporsi (p) setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- c. Berdasarkan proporsi tersebut untuk setiap pertanyaan dilakukan perhitungan proporsi kumulatif untuk setiap pilihan jawaban.
- d. Menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pertanyaan dan setiap pilihan jawaban.

- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan jawaban melalui pilihan jawaban sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{(\text{density at lower limit} - \text{density at upper})}{(\text{area below upper limit} - \text{area below lower limit})}$$

Untuk mengubah data ordinal menjadi interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan aplikasi *Microsoft Excel*. Langkah-langkah untuk mentransformasikan data ordinal menjadi data interval dalam *Microsoft Excel* adalah sebagai berikut:

- Input data skor jawaban yang diperoleh pada lembar kerja (*worksheet Excel*).
- Klik “*Analyze*” pada *menu bar*.
- Klik “*Succesive Interval*” pada menu *Analyze*, hingga muncul kotak dialog “*Method of Succesive Interval*”.
- Klik “*DropDown*” untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *input*, selanjutnya blok skor yang akan diubah skalanya.
- Kemudian pada kotak dialog tersebut *checkbox* () *Input Label in Fairst now*.
- Selanjutnya pada “*Option Min Value*” isikan/pilihan 1 dan *Max Value* ganti dengan skor tertinggi dalam angket kuesioner.
- Selanjutnya pada *output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel selanjutnya, lalu klik “*Ok*”.

Dari data yang berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel dengan *independent variable* dengan *dependent variable* serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

2. Teknik Analisis Regresi Linier Sederhana

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis Regresi Linier Sederhana. Menurut Noor (2011, hlm. 179), analisis regresi merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi, variabel yang mempengaruhi disebut *independent variable* (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut *dependent variable* (variabel terikat). Jika dalam persamaan

regresi hanya terdapat satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai persamaan regresi sederhana, sedangkan jika variabel bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat atau dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat. Dalam analisis regresi linier sederhana, pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dibuat persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan: Y = variabel terikat,

X = Variabel bebas,

a = Konstanta,

b = Koefisien regresi.

Nilai a dan b harus ditentukan terlebih dahulu untuk melihat bentuk korelasi antar variabel dengan persamaan regresi tersebut. Penentuan nilai a dan b tersebut dapat dicari dengan metode sebagai berikut:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n}$$

Proses analisis linier sederhana dalam penelitian ini menggunakan program *software* SPSS 20.0 for windows.

3. Uji Koefisienan Determinasi

Uji koefisienan determinasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh variabel X terhadap variabel Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$kd = (r)^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

kd = koefisienan determinasi

r = koefisienan korelasi

Tabel 3.5. Interpretasi Koefisienan Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Pengaruh
0 % - 19,99 %	Sangat Lemah
20 % - 39,99 %	Lemah
40 % - 59,99 %	Sedang
60 % - 79,99 %	Kuat
80 % - 100 %	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2012)

4. Uji Hipotesis

Analisis terakhir dalam penelitian ini adalah uji Hipotesis yang menggunakan uji T, dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Sugiyono, 2012)

Keterangan:

r = Koefisienan korelasi rank sperman

t = Distribusi student dengan derajat kebebasan db nn^{-2}

n = Banyaknya sampel

Nilai t_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan t_{tabel} . Untuk kesalahan 5% uji dua pihak dan $dk = n^{-2}$ = lebih besar dari t_{tabel} , dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak : H_1 diterima
- Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ H_0 diterima : H_1 ditolak

$H_0 : \rho = 0$: Tidak ada pengaruh atau dampak antara persepsi individu terhadap lingkungan dengan perilaku vandalisme di Taman Wisata Alam Situ Patenggang Kabupaten Bandung.

$H_1 : \rho \neq 0$: Ada pengaruh atau dampak antara persepsi individu terhadap lingkungan dengan perilaku vandalisme di Taman Wisata Alam Situ Patenggang Kabupaten Bandung.